

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Martapura, yang berada di daerah Kabupaten Banjar yang beralamat di jalan Pintu Air, Tanjung Rema Darat Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan yang dipimpin oleh Kepala Lembaga Pemasyarakatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Kalimantan Selatan di bawah Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Martapura disahkan pendiriannya oleh Plh Kepala Kanwil Kemenkumham Kalsel, Kemas Hamzah Zain., Melalui keputusan berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor: M.HH-10.OT.01.01 Tahun 2007 Tanggal 3 Mei 2017. Dalam rangka mendukung operasional Lembaga Pemasyarakatan Perempuan telah dilantik 1 orang eselon III yaitu Kepala Lembaga Pemasyarakatan Perempuan, Yunengsih serta 5 orang eselon IV dan 8 orang eselon V untuk mengisi formasi pejabat dan 11 orang Jabatan Fungsional Umum di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Martapura tersebut.

Kota Martapura merupakan Ibukota Kabupaten Banjar juga disebut sebagai Kota Santri, Kota Intan dan Kota Serambi Mekkah. Adapun semboyan Kota Martapura yaitu “Baiman, Bauntung, Batuah”.

**Data Geografis :**

Alamat Kantor: Jl. Pintu Air Tanjung Rema Darat. No. 03 RT 11. RW 05.

No. Telp : (0511)-6750510

E-mail : lpperempuanmtp@gmail.com

Website : lppmartapura.kemenkumham.go.id

Ketinggian : 50m - 100m dari Permukaan Laut

Kelurahan : Tanjung Rema Darat

Kecamatan : Martapura

Kabupaten : Banjar

Provinsi : Kalimantan Selatan

**2. Visi dan Misi.**

Visi

Memulihkan kesatuan hubungan antara kehidupan dan perikehidupan Warga Binaan Pemasyarakatan sebagai makhluk individu, anggota masyarakat dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Misi

Melaksanakan perawatan tahanan, pembinaan dan pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan dalam rangka penegakkan hukum, pencegahan, dan

penanggulangan gangguan keamanan serta pemajuan dan perlindungan hak asasi manusia.<sup>1</sup>

### **3. Struktur Kepengurusan.**

Struktur organisasi adalah kerangka hubungan satuan-satuan organisasi yang di dalamnya terdapat pejabat, tugas serta wewenang yang masing-masing mempunyai peranan tertentu dalam kesatuan yang utuh. Struktur organisasi yang baik harus mempunyai syarat-syarat sehat dan efisien.

Sehat artinya dapat menjalankan perannya dengan tertib dan efisien artinya dapat menjalankan perannya masing-masing dalam satuan organisasi dan dapat mencapai perbandingan terbaik antara usaha dan kerja.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman RI No. M.01 PR.07.03 Tahun 1985 tentang organisasi dan tata kerja lembaga pemasyarakatan, struktur organisasi lembaga pemasyarakatan adalah :

- 1) Kepala Lembaga Pemasyarakatan
- 2) Sub Bagian Tata Usaha, terdiri dari :
  - a. Urusan Kepegawaian dan Keuangan
  - b. Urusan Umum
- 3) Seksi Bimbingan Napi/ Anak Didik, terdiri dari :
  - a. Sub Seksi Registrasi
  - b. Sub Seksi Bimbingan Kemasyarakatan dan Perawatan.
- 4) Seksi Kegiatan Kerja, terdiri dari :
  - a. Sub Seksi Bimbingan Kerja dan Pengolahan Hasil Kerja.

---

<sup>1</sup>Dikirim secara personal via Whatsapp oleh petugas LPP.

- b. Sub Seksi Sarana Kerja
- 5) Seksi Administrasi Keamanan dan Ketertiban, terdiri dari :
- a. Sub Seksi Keamanan
  - b. Sub Seksi Pelaporan dan Tata Tertib.
- 6) Kesatuan Pengamanan Lapas, terdiri dari Petugas Pengamanan.

LPP ini dipimpin oleh Ibu Salis Farida Fitriani, Bc.Ip,S.Pd,Mh. Sebagai Kepala Lapas dengan dibantu beberapa Kepala Seksi, sedangkan untuk pembinaan anak didik pemsyarakatan berada di bawah seksi Pembinaan Anak Didik Pemsyarakatan (Binadik) yang dijabat oleh Ibu Nurul Kiptiyah, A.M.D.Ip.Sh sebagai Kasi Binadik. Seksi Binadik ini meliputi Kasubsi Registrasi yang dijabat oleh Syamsiah dan Kasubsi Bimbingan Kemasyarakatan dan Perawatan (Bimkemaswat) yang dijabat oleh Suhandini, St.

Jumlah pegawai yang ada di LPP Kelas IIA Martapura berdasarkan data yang penulis dapat pada bulan Agustus 2021, tercaatat ada 94 orang.

**Tabel 1: Klasifikasi Jumlah, dan golongan pegawai di LPP Kelas IIA  
Martapura**

No	Nama	Pangkat/Gol
1	Salis Farida Fitriani, Bc.Ip,S.Pd,Mh	IV/b
2	Prayitno, S.Sos	III/d
3	Nurul Kiptiyah, A.M.D.Ip.Sh	III/d
4	Meldawaty Usman	III/d
5	Anipahdiati	III/c
6	Syarifuddin, Sh	III/c
7	Eny Julianti, Se	III/c
8	Rose Mery Kusuma Dewi, Se	III/b

No	Nama	Pangkat/Gol
9	Normala	III/b
10	Syamsiah	III/b
11	Apri Lestari S.Sos	III/b
12	Ida Nursanti	III/b
13	Suhandini,St	III/b
14	Trie Efriliawati,S.Tr.Pas	III/b
15	Maryani	III/b
16	Rosdiana	III/b
17	Reni Arianti	III/a
18	Sri Melisa	III/a
19	Suci Paradita Sari	II/c
20	Yuli Indriyani	II/c
21	Megawati	II/c
22	Nasril Pahmi	II/a
23	Adesty Aulia	II/a
24	Ratna Yuningtias Ritonga	II/a
25	Mira Safariyah	II/a
26	Jhony Pranata	II/a
27	Helda Wardhani	II/a
28	Mahda Lina Sasera	II/a
29	Aditya Firdaus	II/a
30	Yunita Hidayah	II/a
31	Rizal Fahlivi	II/a
32	Mila Novita Asril	II/a
33	Regina Thania Hamim	II/a
34	Syahid Al Faqih	II/a
35	Aulia Rahman	II/a
36	Winda Jayanti	II/a
37	Siti Dwirinty Hardyanti	II/a
38	Mardalena	II/a
39	Cahya Reviana	II/a
40	Rahmat Hidayat	II/a
41	Vivi Nelvrida	II/a
42	Indah Ema Kislia	II/a
43	Sebrina Nur Caesari	II/a
44	Halimatus Sa'diyah	II/a
45	Akhmad Firdaus	II/a

No	Nama	Pangkat/Gol
46	Susilawati	II/a
47	Norhasanah	II/a
48	Rini Fakhrina	II/a
49	Depi Andriyani	II/a
50	Muhammad Rezki Fauzi	II/a
51	Bayu Equice Pratama	II/a
52	Yahuar Yahya	II/a
53	Pebrianti Bawani Putri	II/a
54	Rafiatul Adawiah	II/a
55	Ahmad Maulana	II/a
56	Hendra Irawan	II/a
57	Nisa Annajmi	II/a
58	Shella Meydina	II/a
59	Silvi	II/a
60	Muhamad Triyanto	II/a
61	Ira Rahmadayati Khalifah	II/a
62	Ridha Fitriani	II/a
63	Jessy Shavilla	II/a
64	Widya Rosalina	II/a
65	Abdul Hayat	II/a
66	Husnul Ghina	II/a
67	Fathimah Azra	II/a
68	Fitriah Uzma	II/a
69	Syaidatun Nafisah	II/a
70	Rizqy Karyandi Amalia	II/a
71	Zaitun	II/a
72	Mila Karmila	II/a
73	Akhmad Saubari	II/a
74	Muhammad Akbar Hidayat	II/a
75	Muhammad Khatami	II/a
76	Syahid Adha	II/a
77	M. Sirajul Munir	II/a
78	Annisa Afwina	II/a
79	Regina Permatasari	II/a
80	Refqina Adellya Rahmah	II/a
81	Shofia Elma Maulidina	II/a
82	Norahmah	II/a

No	Nama	Pangkat/Gol
83	Fani Dian Ardiana	II/a
84	Desy Nuraliza Rizky	II/a
85	Hafizatun Nisa	II/a
86	Habibah Nur Lestari	II/a
87	Alpiati Noor	II/a
88	Rahmi Noor Baiti	II/a
89	Muhammad Rizky Maulani	II/a
90	Devina Pricilia Kristanti	II/a
91	Nanda Herven Waworuntu	II/a
92	Dimas Eka Alfiansyah	II/a
93	Ridho Subarkah	II/a
94	Gina Istiqomah	II/a

Sumber Data: *Dokumen Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II Martapura Tahun 2021*

**Tabel 2: Klasifikasi Pendidikan Pegawai LPP Kelas II Martapura**

No	Pendidikan	Jumlah
1	Strata 3	-
2	Strata 2	1
3	Strata 1	9
4	Diploma III	1
5	SLTA Sederajat	83
6	SLTP Sederajat	-
<b>Jumlah</b>		<b>94</b>

Sumber Data: *Dokumen Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II Martapura Tahun 2021*

Jumlah penghuni LPP Kelas IIA Martapura sebanyak 506 orang. 498 orang yang beragama Islam, 6 orang beragama Kristen, dan 2 orang yang beragama Budha.

**Tabel 3: Klasifikasi Pendidikan WBP di LPP Kelas IIA Martapura**

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak sekolah	8
2	Tidak lulus SD	68
3	SD	97
4	Smp	105
5	mts	11
6	Sma	137
7	Smk	12
8	D1	2
9	D3	4
10	D4	1
11	S1	16
12	S2	1
13	Lain-lain	44
<b>Jumlah</b>		<b>506</b>

Sumber Data: *Dokumen Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II Martapura Tahun 2021*

**Tabel 4: Klasifikasi Kasus yang Terjadi**

No	Kasus	Jumlah
1	Narkotika	446
2	Korupsi	8
3	Jaminan Fidusia	1
4	KUHP/Kriminal	4
5	Pelanggaran Lalu Lintas	1
6	Pembunuhan	2
7	Pencurian	3
8	Penggelapan	15
<b>Jumlah</b>		<b>480</b>

Sumber Data: *Dokumen Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II Martapura Tahun 2021*



#### **4. Kegiatan Pembinaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA**

##### **Martapura**

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Nurul Kiptiyah, A.M.D.Ip.Sh sebagai Kepala Kasi Binadik, mengatakan bahwa ada 2 bentuk pembinaan yang dilakukan di LPP Kelas IIA Martapura yaitu Pembinaan Kepribadian dan Kemandirian. Pembinaan Kepribadian adalah pembinaan yang mengarah kepada pembinaan jasmani. Pembinaan kemandirian yaitu pembinaan yang mengarah pada keterampilan dan pelatihan kerja.

Pembinaan kemandirian dilaksanakan dengan maksud agar WBP memiliki bekal keterampilan sehingga ketika bebas diharapkan mampu bersaing dalam dunia kerja serta dapat hidup mandiri yang akan berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Program pembinaan kemandirian ini diwujudkan dalam bentuk pemberian bimbingan latihan keterampilan kerja bagi anak.

Pemberian latihan kerja merupakan terapi untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan menghindarkan mereka dari perilaku negatif yang tidak diinginkan. Kegiatan ini merupakan kewajiban sekaligus bagian dari proses pembinaan kemandirian yang diberikan kepada narapidana selama menjalani masa pidana. Kegiatan yang diberikan adalah bagian dari aktifitas untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta penghasilan bagi narapidana. Pembinaan kepribadian diarahkan untuk membentuk mental dan karakter narapidana agar menjadi manusia yang seutuhnya, bertakwa kepada Allah dan mampu bertanggungjawab kepada diri sendiri, keluarga, masyarakat dan Negara.

Kegiatan pembinaan kepribadian khususnya keagamaan diterapkan dalam pembelajaran berbasis pesantren yang dilakukan di pesantren Al Hijrah Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas II Martapura.

Pesantren Al Hijrah Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Martapura diresmikan langsung setelah berpisah LPP Kelas IIA Martapura dengan LPKA Kelas I Martapura.<sup>2</sup>

## **B. Penyajian Data**

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian, data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dibuat menjadi suatu pembahasan dalam bentuk paparan. Data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk dipahami.

Dalam penelitian ini dapat dikemukakan data mengenai:

### **1. Pembinaan Akidah pada lembaga pamasarakatan perempuan kelas IIA Martapura.**

Pembinaan terhadap korban narkoba merupakan masalah yang sangat kompleks mengingat mereka yang terlibat dalam kasus-kasus narkoba tidak terbatas pada mereka yang menjadi pengedar tetapi termasuk juga pengguna atau keduanya. Pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di LPP Kelas IIA Martapura menggunakan metode ceramah, tanya jawab, keteladanan dan kebiasaan.

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Ibu Nurul Kiptiyah pada tanggal 27 September 2021.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Nurul Kiptiyah Kepala Kasi Binadik, mengatakan bahwa: Kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan agama Islam ialah seperti Belajar mengaji, sholat dhuha berjamaah, tausiyah, belajar seni marawis.

“Untuk pelaksanaannya LPP Kelas IIA Martapura Kerja sama dengan kemenag dan yayasan Aisiyah. Senin-kamis jadwalnya. Tapi semenjak 2020 pandemi covid jadi untuk masalah keagamaan di batasi untuk WBP nya, jadi misalnya untuk hari senin kami batasi untuk blok A, nanti blok A kamar berapa sama berapa nanti itu di mushola, tapi yang lainnya yang tidak ke mushola itu, itu di bantu dengan tamping musholla, jadi itu yang akan membantu mengajarkan teman-temannya di dalam blok. Tapi tetap pelaksanaannya senin-sabtu.”

“Pembinaan kepribadiannya itu ada senam pagi, setelah senam itu ada pengajian. Jadi di sini itu lembaga pemaasyarakatannya sudah berbasis pesantren dek. Pesantren itu sudah dari tahun 2017, dari awal berdirinya lapas perempuan 03 mei 2017. Dulu masih gabung lapas anak dengan perempuan. Tapi semenjak itu diresmikanlah lapas perempuan, dan dari situ kami sudah melanjutkan dari awal, dari awal kami atur untuk kerja samanya dengan pihak manapun.”

“Untuk pelaksanaan akidah itu dari kemenag atau aisiyah, sudah terprogram dari kemenag, jadi untuk hari jum’at dan sabtu itu meneruskan apa sih yang sudah dipelajari, apa sih yang sudah didapat warga binaan selama berada di sini. Dari awal kadang ada yang tidak tau mengaji, sholat, bacaan sholat, niat wudhupun kadang tidak tau. Tapi Alhamdulillah semenjak di lapas perempuan mereka bisa mengaji, sholat. Jadi setiap minggu ada muhadharah, semacam reward untuk mereka.”<sup>3</sup>

Adapun aktivitas keagamaan tersebut yaitu:

a. Ceramah Agama

Salah satu bentuk kegiatan bimbingan keagamaan ialah ceramah agama. Kegiatan ini rutin dilaksanakan pada LPP Kelas IIA Martapura setiap harinya mulai hari senin sampai dengan kamis.

Materi ceramah agama yang disampaikan oleh pembina tentu bervariasi, yang mencakup tentang tauhid, syari’at, fiqih, dan akhlak. Materi yang

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Ibu Nurul Kiptiyah pada tanggal 27 September 2021.

disampaikan pada umumnya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, materi tersebut lebih dominan tentang akhlak dan fiqih, karena materi ini dimaksudkan untuk merubah perilaku para warga binaan menjadi sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Islam. Secara kualitas, bimbingan keagamaan yang disampaikan dengan bentuk ceramah agama ini, sudah berjalan sesuai yang diharapkan karena diajarkan oleh para pembina yang profesional yaitu para penyuluh agama dari Kemenag Kabupaten Banjar. LPP Kelas IIA Martapura memiliki 10 orang ustadzah/pembina.

b. Pembelajaran Alqur'an,

c. Konseling atau konsultasi individual.

Hasil wawancara peneliti dengan Penyuluh Agama Islam:

Ibu N

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Penyuluh Agama Islam (PAI) dari Kemenag Ibu N. Kegiatan ceramah dari Ibu N dilaksanakan setiap hari rabu mulai pukul 08:30 sampai jam 10:00 WITA, sama halnya dengan penyuluh agama fungsional yang lain yaitu pembelajaran pada jam pertama dimulai pembacaan surah-surah pendek dan do'a sehari-hari dilanjutkan tausiyah kurang lebih sekitar 15 menit pada jam kedua dilanjutkan pembelajaran Alquran, materi yang disampaikan yaitu tentang rukun iman, Thaharah, wudhu, adab buang air, mandi, tayamum, shalat dan sebagainya.

Ibu N menjelaskan bahwa:

“Ketika penyampaian materi, materinya itu kebanyakan tentang fikih dan aku seperti bagaimana thaharah, wudhu, sholat, adab seorang hamba kepada Tuhan dan sebagainya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk akidah materinya itu mengenai rukun iman, karena ini

sangatlah penting untuk diajarkan kepada WBP agar mereka meyakini dan mengimani Allah dan para utusan Allah. Kita sampaikan dari hati ke hati, tidak hanya menyampaikan materi tapi kita lihat bagaimana keadaan mereka, supaya apa yang kita sampaikan meresap sampai ke hati-hati mereka. Agar setelah keluar di lapas ini, mereka menjadi orang yang dapat menjadi contoh bagi keluarga dan masyarakat di sekitarnya.”<sup>4</sup>

Hal ini didukung oleh hasil observasi peneliti pada Rabu, 08 September 2021. ketika itu beliau membacakan terjemahan kitab Bidayatul Hidayah yang membahas tentang adab bangun dari tidur, serta rukun iman. Dalam penjelasannya beliau menyebutkan betapa beruntungnya kita masih diberi umur untuk beribadah dihari itu dan memperbaiki diri untuk terus menimba ilmu pengetahuan. Sehingga WBP yang ada disana merasa tersentuh hatinya dan bertambah keimanannya.

## **2. Pembinaan Akhlak Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan**

### **Kelas IIA Martapura.**

#### **a. Ibu R**

Kegiatan pembelajaran keagamaan oleh Ibu R Penyuluh Agama Islam dari Kemenag dilaksanakan pada setiap hari rabu bersama dengan Ibu N pada jam pertama dimulai dengan sholat dhuha berjamaah kemudian pembacaan surah-surah pendek dan do'a sehari-hari serta sholawat, dilanjutkan tausiyah kurang lebih sekitar 15 menit, karena 15 menit selanjutnya materi disampaikan oleh Ibu N. Kemudian pada jam kedua dilanjutkan pembelajaran Alquran.

Materi yang disampaikan yakni mengenai akhlak maupun fiqih karena materi yang dimaksudkan untuk merubah perilaku para warga binaan sesuai dengan apa yang di ajarkan dalam Islam. Seperti penjelasan beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Ibu N pada tanggal 16 September 2021.

”Khususnya Ibu mengajari akhlak, menjelaskan sebisa mungkin kepada WBP supaya nanti setelah keluar dari LPP ini bisa memiliki akhlak yang mulia, secara umum boleh aja bertanya pribadi masalah keagamaan tapi secara khususnya di akhlak ketika mengajar, bagaimana akhlak kepada orang tua, akhlak kepada orang tua yang lain dan akhlak kepada yang lebih muda. Terutama dari akhlak itu adalah masalah adab.”<sup>5</sup>

Hal ini didukung oleh hasil observasi peneliti pada Selasa, 08 September 2021. Saat itu beliau menyampaikan tentang akhlak muslim yang diberikan sakit oleh Allah. Sebelumnya beliau mengatakan bahwa sebagai seorang muslim kita wajib menjaga diri kita dari hal-hal yang membahayakan, akan tetapi apabila kita diberikan sakit oleh Allah kita harus bersikap sabar dan menerima yang diberikan akan tetapi jangan lupa kita juga harus berikhtiar untuk sembuh. Beliau juga mengatakan bahwa sakit maupun sehat itu adalah pemberian dari Allah, apabila diberi ujian kita sabar apabila diberi nikmat kita syukur. Selalu ingat Allah dalam setiap keadaan.

#### b. Ibu B

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti terhadap Penyuluh Agama Islam (PAI) dari Yayasan Aisyah Ibu B Materi ceramah yang disampaikan Ibu B yakni seputar akhlak, dan fiqih yaitu tentang ikhlas, sabar, istiqomah, iman, islam, takwa, tayamum, thaharah, wudhu, shalat dan sebagainya maupun seputar tata cara membaca Alquran yang baik dan benar (tajwid). Salah satu referensi sebagai acuan yaitu Riyadus Shalihin yang di tulis oleh Imam Nawawi, dan Shalat Sesuai Tuntunan Nabi ditulis oleh Samsul Anwar Kegiatan tersebut dilaksanakan pukul 08.30-10.00 di lembaga pemasyarakatan perempuan Kelas IIA Martapura. Keterangan tersebut antara lain:

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Ibu R pada tanggal 08 September 2021

“Seminggu kita begiliran setiap hari ada terus dari senin-kamis, dan orangnya lain-lain kalo aku ini hari selasa dan kamis. Sebelum kita memulai kita lihat dulu anak-anaknya, pertama kita mulai dengan hafalan, zikir-zikir yang sudah kita ajarkan yang sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadis Nabi terus tausiyah. Semuanya kita ajari di sini, kita bimbing kita bina di sini. Kalau aku ini mengajari fikih tapi bukan fikih saja, dikaitkan dengan tauhid, kita kenalkan qodho dan qadar Allah. Kaitakan dengan sifat 20. Hikmah-hikmah artinya inilah sudah ketentuan dari Allah dan mereka harus meyakini apa yang terjadi mereka masuk sini adalah yang terbaik yang Allah berikan untuk mereka”<sup>6</sup>

Hal ini didukung oleh hasil observasi peneliti pada Selasa, 07 September 2021 terkait dengan ceramah agama yang beliau ajarkan saat itu beliau menyampaikan materi tentang puasa, yaitu puasa senin kamis, puasa daud, dan puasa ayyaumul bid. Setiap yang beliau sampaikan selalu beliau kaitkan dengan sifat-sifat Allah, bahwa Allah Maha Pengampun, Maha Mengetahui dan Maha Berkehendak atas segala sesuatu. Apapun yang terjadi di masa lalu itu sudah terjadi yang penting adalah sekarang, terus memperbaiki diri.

### **3. Pembinaan Ibadah Warga Binaan Di Lembaga Pemasarakatan**

#### **Perempuan Kelas IIA Martapura.**

Penjelasan Ibu N terkait pembinaan ibadah:

“Pembinaan ibadah yang dilakukan di Lapas ini berupa pembelajaran Alquran, praktik syahadat, praktik sholat, praktik berwudhu, praktik thaharah, serta lantunan dzikir, praktik shalawat. sebelum menyampaikan materi tausiyah, mereka sholat dhuha berjamaah dulu kemudian membaca zikir dan doa baru diteruskan dengan tausiyah. Untuk tausiyah yang ngajarnya beda-beda, ada yang mengajar akhlak, fiqih, tauhid/akidah. Setelah tausiyah dilanjutkan mengaji/ baca Al-Qur’an, ada yang masih belajar Iqro ada juga yang sudah di tahap Alquran. Untuk ibadah yang lain seperti tahlilan, yasinan itu mereka sendiri sesama anak didik yang saling mengajari.”<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Ibu B pada tanggal 07 September 2021.

<sup>7</sup>Wawancara dengan Ibu N pada tanggal 16 September 2021

Sebelum memulai praktik salat warga binaan disuruh dahulu untuk menghafal niat dan doa, seperti niat berwudhu, doa setelah berwudhu, baru kemudian dilakukan praktek wudhu. Selanjutnya menghafal bacaan-bacaan dalam salat, apabila warga binaan sudah hafal diteruskan dengan praktik salat dan hal tersebut dilakukan kepada setiap warga binaan, agar yang benar-benar belum bisa dapat dibina dengan maksimal.

Pada pembelajaran Alquran masih banyak warga binaan yang belum bisa untuk membaca Alquran sehingga perlu diajarkan dari dasar yaitu membaca Iqro untuk mempelajari bacaan mereka. Dengan belajar iqro mereka diajarkan cara membaca yang benar dan tajwid yang betul. Namun tidak semua anak didik masih dalam tahap Iqro, ada anak didik yang sudah bisa mengaji Al-Qur'an dan sudah fasih dalam hal bacaan. Sedangkan untuk ibadah yang lain menyesuaikan dengan materi yang diajarkan oleh ustadz yang bersangkutan.

Ibadah yang dilaksanakan di LPP juga diawasi oleh Staff/Petugas LPP yang sedang bertugas di sana. Biasanya yang mengajari mereka itu adalah anak didik yang sudah lama menetap di LPP. Para ustadzah biasanya dalam penerapan ibadah memberikan keteladanan, dengan memberikan contoh langsung yang kemudian diikuti atau dicontohkan oleh anak didik langsung. Seperti praktik pelaksanaan sholat, praktik pelaksanaan thaharah, pelaksanaan dzikir.

saat berada pada lingkungan asal mereka berada sebelum masuk pada lingkungan LPP dalam melaksanakan ibadah masih sangat memprihatinkan dan bisa dikatakan sangat jarang dilakukan, namun setelah berada di LPP dan mendapatkan pembinaan dari segi keagamaan mereka sudah mulai sadar akan adanya Allah dan



melaksanakan ibadah sesuai dengan kewajiban seorang muslim. Ibadah yang telah diprogramkan rutin dilaksanakan oleh warga binaan LPP seperti sholat 5 waktu, sholat dhuha, tahlilan, dzikir, maulid habsyi, shalawat.

Tujuan dari dilaksanakannya pembinaan ibadah agar warga binaan dapat mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh Ustadzah di LPP ketika anak didik masih berada di LPP ataupun sudah keluar. Karena masih banyak warga binaan yang belum memahami dan menerapkan ibadah yang seharusnya dilakukan sebagai kewajiban umat Muslim padahal ibadah ini kaitannya erat sekali dengan kegiatan sehari-hari yang telah kita lakukan oleh sebab itu para pembina mengupayakan semaksimal mungkin agar anak didik dapat memahami dan mengamalkan apa yang telah diajarkan setidaknya dapat melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di LPP Kelas IIA Martapura adalah dalam bentuk ceramah agama bersifat umum dan sesuai situasi dan kondisi warga binaan, kegiatan tersebut dilaksanakan secara bergantian pada setiap harinya mulai hari senin sampai dengan kamis. Metode yang digunakan oleh Ustadzha/pembina biasanya dalam bentuk ceramah keteladanan dan tanya jawab apabila ada yang kurang paham dapat langsung ditanyakan kepada ustadzah/pembinanya langsung.

Ustadzah/pembina di sana sebisa mungkin untuk mengajarkan materi sehalus dan sesederhana mungkin agar warga binaan pemasyarakatan mudah memahami apa yang disampaikan oleh ustadzah karena pemahaman kita kadang berbeda dengan mereka sehingga perlu disederhanakan dalam hal bahasa.

#### **4. Konseling individu warga binaan di lembaga pemasyarakatan perempuan kelas IIA Martapura.**

Selain mengadakan ceramah agama di LPP Kelas IIA Martapura juga mengadakan pembelajaran Al-Qur'an dan Konsultasi atau konseling individual.

Pernyataan dari Ibu B :

“Kita di sini bukan hanya menyampaikan ceramah agama, tapi juga belajar tentang tajwid, makharijul huruf. Juga kita ada konsultasi yang mana kadang saat banyak orang mereka malu untuk bertanya, jadi setelah selesai ceramah agama mereka curhat dan meminta solusi.”<sup>8</sup>

Hal ini didukung oleh hasil observasi peneliti pada Selasa, 07 September 2021 yang mana pada saat itu setelah selesai pembelajaran Al-Qur'an ada seorang WBP menghampiri beliau dan minta solusi, karena ketika berlangsung ceramah agama WBP malu untuk bertanya dihadapan banyak orang.

Pernyataan lain dari Ibu N:

“kita adakan jua konseling individual karena kada semua orang bisa terbuka, jadi apa yang mereka rasakan bisa diceritakan dan kita berikan motivasi, nasehat-nasehat agar mereka lebih tenang dan lebih faham. Kita dengarkan dan kita berikan masukan-masukan”<sup>9</sup>

Observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mencocokkan kebenaran dari wawancara yang sudah dilakukan. Berdasarkan data yang diperoleh dari narasumber melalui wawancara dan observasi secara langsung, dapat disimpulkan bahwa LPP Kelas IIA Martapura melakukan pembinaan keagamaan. Pendidikan keagamaan itu melalui kegiatan ceramah agama. Bentuk kegiatan yang berhasil dilakukan dalam pendidikan keagamaan atau keagamaan

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Ibu B pada tanggal 07 September 2021.

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ibu N pada tanggal 16 September 2021.

ialah kegiatan membaca Al-Qur'an, karena banyak warga binaan yang melaksanakan khatam Al-Qur'an, praktek wudhu dan shalat, serta kegiatan muhadharah (pidato/cerama) terlihat dari antusiasnya warga binaan pemasyarakatan dibuktikan dengan banyaknya warga binaan pemasyarakatan yang bisa tampil dalam kegiatan muhadharah.<sup>10</sup>

Adapun petugas yang bertugas untuk mengawasi pembinaan kepribadian dalam hal pembinaan keagamaan secara umum diawasi oleh seluruh petugas LPP Martapura dan secara khusus diawasi oleh petugas Bimkemaswat (bimbingan kesehatan dan perawatan) bagian pembinaan. Sedangkan pengawasan pembinaan dari ustadzah/pembina terhadap warga binaan pemasyarakatan disana dengan melakukan pengisian daftar hadir setiap hari dari ustadzah penyuluh agama Islam Kemenag dan Aisyiyah Kab. Banjar dan Buku Kontrol kegiatan pesantren. Selanjutnya untuk pengawasaan warga binaannya LPP Kelas IIA Martapura menyediakan Kartu Pembinaan serta daftar hadir.

## **5. Dampak positif dari pembinaan keagamaan terhadap warga binaan di lembaga pemasyarakatan perempuan kelas IIA Martapura.**

### **a. Identitas informan**

- 1) Nama : NIA
- 2) Umur : 25 Tahun
- 3) Perkara : Narkotika, Pasal 114 (1) Jo 132 (1) UU RI NO 35  
TAHUN 2009
- 4) Pidana (hukuman) : 7 Tahun

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan salah satu staf Bimkemeswat pada tanggal 22 september 2021.

NIA berumur 25 tahun telah berada dalam Lapas selama 3 tahun terhitung dari tahun 2018 dan baru pertama masuk Lapas. Berdasarkan wawancara peneliti dengan warga binaan. Pengakuan dari NIA terkait pembinaan yang ada di LPP Kelas IIA Martapura:

“Untuk pembinaan di sini sangat bagus, untuk menambah ilmu, menambah pengetahuan, yang belum bisa mengaji jadi bisa mengaji, yang belum tau ilmu fikih jadi tau, yang belum bisa tajwid jadi bisa semua, Alhamdulillah di sini sangat bagus untuk pembinaan di LPP Kelas IIA Martapura, dan untuk pembinaannya itu sudah maksimal.”

Lebih lanjut NIA menjelaskan perubahan yang dirasakan setelah mendapatkan Pendidikan, terlebih pendidikan akidah:

“Perubahan yang dirasakan semenjak di sini itu sangat banyak, untuk perubahan dalam diri mendapatkan hidayah dan hikmah, yang dulu tidak bisa menghafal sekarang sudah bisa untuk menambah pengetahuan ilmu, apapun itu sangat bersyukur masuk sini, bisa mendapatkan hikmah dan hidayah. Untuk akidah merasa lebih yakin. Dalam pembinaan tidak ada kekurangan. Sangat sudah maksimal sangat bagus, kalo masuk sini sudah pasti lebih bagus.”<sup>11</sup>

b. Identitas Informan

- 1) Nama : TM
- 2) Umur : 37 Tahun
- 3) Perkara : NARKOTIKA, PASAL 114 Ayat (1) Jo Pasal 132 Ayat (1) UU RI NO 35 TAHUN 2009
- 4) Pidana (hukuman) : 6 Tahun

TM berusia 37 tahun sudah 2 tahun berada di LPP Kelas IIA Martapura terhitung sejak tahun 2019, dan baru pertama kali masuk Lapas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 september 2021 terkait pembinaan yang ada di LPP Kelas IIA Martapura:

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan NIA, WBP LPP Kelas IIA Martapura, Wawancara Pribadi, 14 September 2021.

“Pembinaan di sini sangat bagus dan maksimal, dari yang belum bisa bacaan macam-macam, dari sholat, zikir sampai sholawat sekarang sudah bisa, Alhamdulillah. Untuk kekurangan itu diwaktu bisa ditambah lagi untuk pembinaan keagamaannya. Karena di sinikan ada keterbatasan waktu, karena ada kegiatan-kegiatan lain, yang perlu ditingkatkan lagi yaitu dari kegiatan rutin mengaji dari pelatihan belajar mengajar/metode mengajarnya ditambah lagi terkait belajar mengajar.”

“Dari segi tauhid dari yang dulu ragu-ragu sekarang jadi mantap, dulu yang malas sekarang rajin, merasakan jadi lebih baik. Banyak hikmah lah yang dirasakan setelah masuk ke lapas ini. Dulu kan pengen coba-coba, ternyata masuk ke sini. Tapi tidak apa-apa karena banyak sekali manfaat yang dirasakan.”<sup>12</sup>

#### c. Identitas informan

- 1) Nama : DA
- 2) Umur : 34 Tahun
- 3) Perkara : Narkotika, Pasal 114 (1) UU RI No 35 Tahun 2009
- 4) Pidana (hukuman) : 6 Tahun

DA berusia 34 Tahun sudah 1 tahun berada di LPP Kelas IIA Martapura terhitung sejak 2020, dan baru pertama masuk Lapas. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terkait pembinaan yang ada di LPP Kelas IIA Martapura:

“Untuk pembinaan di sini sudah sangat maksimal, perubahan yang dirasakan dari yang tidak bisa bacaan sembahyang, kada bisa mengaji. Kalau dari pembinaannya tidak ada kekurangan, kalau yang lebih ditingkatkan lagi itu bisa masalah mengaji, masih kurang waktu, karna di sini waktunya terbatas.”

“Dalam hal keimanan menjadi lebih baik, perbedaannya banyak dari luar kada bisa apa-apa, mengajinya kada bisa masuk sini jadi bisa, ibadahnya ditingkatkan lebih baik, di luar kada bisa apa-apa, lebih yakin, ada untungnya kada rugilah, sangat dirasakan manfaatnya.”<sup>13</sup>

#### d. Identitas Informan

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan TM, WBP LPP Kelas IIA Martapura, Wawancara Pribadi, 15 September 2021.

<sup>13</sup>Wawancara dengan DA, WBP LPP Kelas IIA Martapura, Wawancara Pribadi, 15 September 2021.

- 1) Nama : B
- 2) Umur : 39 Tahun
- 3) Perkara : Narkotika, Pasal 114 (2) No 35 Tahun 2009
- 4) Pidana (hukuman) : 9 Tahun

B berusia 39 tahun, sudah 5 tahun berada di LPP Kelas IIA Martapura terhitung sejak tahun 2016 dan pernah masuk Lapas pada tahun 2007 di Teluk Dalam. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait pembinaan di LPP Kelas IIA Martapura:

“Pembinaan di sini Alhamdulillah sangat baik ,yang dulunya kurang tau dengan tajwid, yang dulunya kurang tau dengan doa-doa yang kada hafal Alhamdulillah sudah banyak yang hafal, yang dulunya kada pernah menamatkan Al-Qur’an satu bulan sekali sekarang bisa 4 atau 7 bahkan 8 kali dalam 1 bulan, untuk pembinaan di sini sudah sangat maksimal, banyak perubahan yang dirasakan untuk keagamaannya banyak hikmahnya, yang dulunya ketinggalan sholat Alhamdulillah sekarang sudah cukup. Dalam tajwid bisa lebih ditingkatkan dan masalah tauhid juga karena di sini lebih banyak tentang fikih.”

“Pastinya sangat merasakan perbedaan dalam keimanaan, yang dulu suka melanggar tapi semenjak dibina, diajarkan tentang tauhid pasti ada perubahan dalam diri. Cuman itu tadi, merasakan keimanan lebih kuat lebih dalam akan tetapi lebih ditingkatkan lagi.”<sup>14</sup>

e. Identitas Informan

- 1) Nama : S
- 2) Umur : 41 Tahun
- 3) Perkara : NARKOTIKA, PASAL 114(1) UU RI NO.35 TAHUN  
2009
- 4) Pidana (hukuman) : 7 Tahun

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan B, WBP LPP Kelas IIA Martapura, Wawancara Pribadi, 16 September 2021.

S yang berusia 41 tahun sudah berada di LPP Kelas IIA Martapura selama 2 tahun terhitung sejak tahun 2019. S baru pertama kali masuk Lapas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait pembinaan yang ada di LPP Kelas IIA Martapura dan perubahan apa yang dirasakan setelah mendapatkan pembinaan, maka S menjelaskan:

“Untuk pembinaannya sudah maksimal, banyak perubahan yang dirasakan, sembahyang yang kada bisa sembahyang jadi bisa sembahyang, bacaannya ja kada bisa, mengaji kada bisa jadi bisa, itu pang untungnya tadi.”

“Mun keimanan tu kadang yakin kaitu pang, turun naik, ngarannya manusia ni iyalo, tapi sudah ada perubahan, dahulu yang emosinya kada kawa terkontrol wahini setelah diberikan pembinaan sudah mampu menahan. Kalau ada rasa koler meiringi orang pulang, karena kadang kita ni sedih, ada bepikiran. Setelah mendengarkan ceramah-ceramah ni pasti handak berubah, handak lebih baik.”<sup>15</sup>

Dari kelima informan yang peneliti wawancara dan hasil observasi yang peneliti lakukan kurang lebih 2 minggu. Hasil dari wawancara maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembinaan keagamaan terkhusus pendidikan akidah yang dilaksanakan di LPP Kelas IIA Martapura memberikan dampak positif terhadap narapidana.

### **C. Analisis Data**

Setelah data diolah dalam bentuk uraian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi selanjutnya adalah menganalisa data tersebut yang akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini.

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan S, WBP LPP Kelas IIA Martapura, Wawancara Pribadi, 16 September 2021.

## **1. Pelaksanaan pembinaan akidah pada lembaga pemasyarakatan perempuan kelas IIA Martapura.**

Pada bab II dalam kajian teori mengemukakan bahwasanya pembinaan adalah usaha yang dilaksanakan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku dan keterampilan subjek dengan tindakan, pengarahan dan bimbingan.

Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy sebagaimana dikutip Yunahar Ilyas mengatakan akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan (oleh manusia) di dalam hati serta diyakini kesahihannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.<sup>16</sup>

Allah mewahyukan agama Islam kepada Nabi Muhammad *Shallallāhu 'Alaihi wa Sallam* dalam nilai kesempurnaan tertinggi. Kesempurnaan itu meliputi segi-segi fundamental tentang berbagai aspek kehidupan manusia berupa hukum dan norma, untuk mengantarkannya ke pintu gerbang kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh sebab itu, ajaran-ajaran Islam bersifat eternal dan universal sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya.

Norma-norma atau aturan-aturan tersebut secara garis besarnya terhimpun, dan terklarifikasi dalam tiga hal pokok, yaitu:

- 1) Akidah
- 2) Syariah
- 3) Akhlak

---

<sup>16</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam...*,h. 1-2.



Ketiga pokok tersebut sebagai ruang lingkup dalam ajaran Islam. Semua unsur yang termasuk dalam ruang lingkup ajaran Islam tersebut tidaklah berdiri sendiri, tetapi menjadi satu bentuk kepribadian yang utuh pula pada diri seorang muslim. Antara akidah, syariah dan akhlak masing-masing saling berkaitan.<sup>17</sup>

Akidah dalam Islam yang berarti iman atau percaya. Pokok ajaran dalam akidah Islam yang harus kita pahami adalah rukun dalam Islam yang merupakan dasar atas sebuah keyakinan yang iman kepada Allah *Subhānahu wa Ta'ālā*, tergambar pada. hadis Nabi Muhammad Saw. sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ شُعْبَةَ حَدَّثَنِي أَبُو جَمْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ قَالَ إِنَّ وَفَدَ عَبْدَ الْقَيْسِ لَمَّا قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُمْ بِالْإِيمَانِ بِاللَّهِ قَالَ أَتَدْرُونَ مَا الْإِيمَانُ بِاللَّهِ قَالُوا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ وَأَنْ تُعْطُوا الْخُمْسَ مِنَ الْمَغْنَمِ<sup>18</sup> (رواه أبو داود)

Berdasarkan hadits di atas diterangkan bahwa Iman kepada Allah *Subhānahu wa Ta'ālā*, meliputi. Mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan sholat, mengeluarkan zakat, berpuasa pada bulan Ramadhan dan Memberikan seperlima dari harta ghanimah, ini menunjukkan bahwa pelaksanaan dari rukun Islam merupakan bagian dari Iman kepada Allah *Subhānahu wa Ta'ālā*

Iman kepada Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* dalam akidah Islam merupakan hal yang paling utama dan mendasar. Kepercayaan dan keyakinan kepada Allah tergambar pada kalimat tiada Tuhan selain Allah. Kalimat tersebut mengandung

<sup>17</sup>Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam...*, h. 107.

<sup>18</sup>Abu Dâûd Sulaiman ibn Asy'ats ibn Ishaq ibn Basyir al-Azdi, tahq. Izzet Ubaid al-Du'âs dan 'Adil al-Sayyid, *Sunan Abu Dâûd...*J. V, h. 40

arti bahwa kepercayaan atau iman terhadap Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* tidak bisa ditawar atau mutlak.<sup>19</sup>

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan bahwa pembinaan yang dilaksanakan di LPP Kelas IIA Martapura sudah berjalan semenjak didirikannya lembaga tersebut. Sesuai dengan tujuan dari pembinaan yang dilakukan oleh pihak LPP sendiri bahwa setiap pemberian pembelajaran adalah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti keterangan Ibu N selaku penyuluh agama Islam dari Kemenag ialah materi yang disampaikan pada umumnya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, materi tersebut lebih dominan tentang akhlak dan fiqih, karena materi ini dimaksudkan untuk merubah perilaku para warga binaan menjadi sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Islam.

Dan data di lapangan yang didapat oleh penulis berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang mana ustadzah/pembina mengajarkan materi tentang tauhid atau rukun iman. Seperti yang tertulis pada hasil penelitian di mana di LPP Kelas IIA Martapura mengajarkan tentang keimanan kepada Tuhan, mengenalkan tentang Rasulullah yang mana mereka di sana melaksanakan maulid nabi, juga pembelajaran Al-Qur'an, mengajarkan hal-hal gaib seperti malaikat selalu mencatat segala perbuatan manusia serta menanamkan dengan kuat bahwa apa yang terjadi adalah sudah ketentuan dari Allah.

Tujuan dari adanya pembinaan akidah tentunya untuk menumbuhkan dasar-dasar ke-Tuhanan yang terdapat dalam jiwa setiap Muslim dan khususnya warga binaan di LPP Kelas IIA Martapura.

---

<sup>19</sup>Arianti Rara Arjani Ningsih "Peran Pondok Pesantren Sirojut Thilibin dalam Pembinaan Akidah Terhadap Masyarakat (studi di desa Telum Dalem Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur)", *Skripsi*..

Keimanan merupakan dasar yang paling pokok dalam beragama. Melalui pembinaan akidah dalam pengajian rutin dimaksudkan secara terus menerus akan meningkatkan keimanan dan takwa yang dimiliki seorang warga binaan pemasyarakatan tentunya akan mempengaruhi perilaku mereka. Pembinaan Akidah menjadi fondasi awal dalam pengetahuan ajaran Islam, serta membuat warga binaan di LPP Kelas IIA senantiasa mengingat Allah sebagai Tuhan pemilik semesta alam terlebih dengan materi yang diajarkan yaitu mengenai Tauhid dan Rukun Iman.

Itulah beberapa rangkaian proses pendidikan akidah yang dilaksanakan di LPP Kelas IIA Martapura dalam rangka pendidikan akidah untuk mewujudkan warga binaan pemasyarakatan (WBP) yang berakidah kuat sehingga menjadikan mereka orang-orang yang berakhlakul karimah.

## **2. Pembinaan Akhlak Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Martapura.**

Pada bab II telah dikemukakan bahwa akhlak dapat diartikan sebagai pengatur yang melekat pada setiap individu yang menjadikan seseorang menjadi istimewa dari individu lainnya, lalu menjadi sifat pada diri seseorang tersebut. Apabila sifat tersebut terdidik kepada yang baik, dinamakan akhlak baik, jika sifat seseorang itu buruk, maka dinamakan akhlak buruk. Jika seseorang tidak dididik untuk berperilaku baik, maka sifat-sifat seseorang itu akan menjadi buruk, keburukan akan menjadi kebiasaan dan pembiasaan buruk disebut akhlak buruk (*akhlak mazmumah*). Jika seseorang itu terdidik dengan baik maka seseorang itu

akan terbiasa melakukan yang baik, dan perilakunya disebut akhlak baik (*akhlak mahmudah*).<sup>20</sup>

Secara teoritis macam-macam akhlak tersebut berinduk kepada 3 perbuatan yang utama, yaitu *hikmah* (bijaksana), *syaja'ah*, (perwira atau kesatria), dan *iffah* (menjaga diri dari perbuatan dosa dan maksiat). Ketiga macam induk akhlak ini muncul dari sikap adil, yaitu sikap pertengahan atau seimbang dalam mempergunakan ketiga potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia, yaitu *'aql* (pemikiran) yang berpusat di kepala, *ghadab* (amarah) yang berpusat di dada, dan *nafsu syahwat* (dorongan seksual) yang berpusat di perut.<sup>21</sup>

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah-satu misi kerasulan Nabi Muhammad yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Hasil analisis Muhammad al-Ghazali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas, bahwa dalam rukun Islam yang lima itu terkandung konsep pembinaan akhlak.

Dalam tahapan-tahapan tertentu, pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama-kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Apabila pembinaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan. Imam al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi

---

<sup>20</sup>Nasharudin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna...*, h. 206.

<sup>21</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia...*, h. 37.

pemurah maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat, hingga menjadi bi'atnya yang mendarah daging.<sup>22</sup>

Sebagaimana pengakuan S merasa sangat perlunya diadakan pembinaan akhlak, agar membentuk karakter yang baik untuk mereka kedepannya. Walau mereka pernah melakukan tindak kriminal sebelumnya namun mereka sudah menyesali dengan apa yang telah mereka perbuat. Mereka juga kadang merenungi kesalahan kesalahan yang telah dilakukan sebelum berada di LPP.

Pembinaan akhlak yang di terapkan di LPP sangatlah baik untuk kelangsungan hidup warga binaan kedepannya. Mereka yang pernah melakukan tindakan kriminal harus mendapatkan pembelajaran akhlak yang baik. Sesuai dengan tujuan dari pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pihak LPP bahwa setiap pembelajaran akhlak dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari hari karena berhubungan dengan bersosialisasi kepada sesama manusia.

### **3. Pembinaan Ibadah Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Martapura.**

Pada kajian teori penulis mengemukakan pada umumnya telah diketahui bersama bahwa, setiap mukmin memiliki iman dalam *qalb*, iman itu dapat berubah-ubah bertambah atau berkurang tergantung pada amal perbuatan seseorang. Sedangkan orang mukmin yang mantap imannya, merekalah yang dapat membuktikan pengakuan iman itu dalam bentuk perkataan dan perbuatan. Oleh karena itu perlu ditanamkan kebiasaan melaksanakan ibadah pada anak.

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, h. 141.

Salat merupakan kunci segala kebaikan dengan salat terbukalah segala kebaikan akan timbul kemauan keras dan dengannya pula seorang mukmin bermunajat kepada Tuhannya, mengadakan segala yang dirasakan dihatinya walaupun sebenarnya ia sudah tahu bahwa Allah lebih mengetahui keadaannya akan tetapi hal itu merupakan pengaduan yang bisa membuat jiwanya tenang, hatinya gembira, ruhnya segar dan jasadnya hidup<sup>23</sup>

Salah satu bentuk pembinaan yang dilakukan adalah membiasakan untuk melaksanakan shalat 5 waktu. Kewajiban shalat berjamaah hanya berlaku pada shalat zuhur, ashar dan magrib, selain itu tidak diwajibkan berjamaah. Kebijakan tersebut dibuat dengan dasar bahwa kegiatan narapidana di luar sel hanya pada siang hari, sedangkan pada malam hari para narapidana berada dalam sel dengan jam istirahat yang cukup untuk melaksanakan salat dan makan malam.

Dari hal tersebut kegiatan pembinaan yang diberikan oleh para pembina dengan mendisiplinkan salat pada waktunya menjadikan warga binaan pemasyarakatan dapat mengatur diri dan membentuk pribadi yang bertaqwa kepada Allah tanpa harus meninggalkan urusan dunianya.

Pembinaan Ibadah sangat penting untuk diajarkan dan dipelajari karena menyangkut dengan kegiatan yang kita lakukan setiap hari seperti membaca Alquran, praktik besyahadat, praktik berwudhu, praktik salat. Salat merupakan kunci segala kebaikan dengan salat terbukalah segala kebaikan akan timbul kemauan keras dan dengannya pula seorang mukmin bermunajat kepada Tuhanya.

---

<sup>23</sup>Abdurrahman bin Sulaiman Ar-Rumi, *Shalat Menurut Al-Qur'an...*, h. 52.

Tidak dapat dipungkiri bahwa lapas merupakan salah satu tempat yang dapat memberikan bimbingan warga binaan dalam beribadah. Sikap, keteladanan dan pengajaran yang dilakukan oleh pembina merupakan bagian dari upaya pendisiplinan warga binaan saat berada di lapas.

#### **4. Konseling Individu Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Martapura.**

Sesuai dengan bab II pada kajian teori pendapat Alfred Adler yang mana menjelaskan bahwa konseling individual memandang bahwa setiap manusia pada dasarnya mempunyai perasaan rendah diri (*inferiority*), yaitu perasaan lemah dan tidak berdaya yang timbul sebagai pengalaman dalam interaksinya dengan orang dewasa atau lingkungannya. Perasaan tersebut dapat bersumber kepada perbedaan-perbedaan kondisi fisik, psikologis, maupun ataupun sosial.

Kepribadian yang menyimpang sebagai berikut:

- 1) cacat mental atau fisik.
- 2) penganiayaan oleh orang tua.
- 3) penelantaran.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa konseling individu merupakan suatu layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap konseli untuk mengentaskan suatu masalah yang dihadapi konseli. Jadi konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang mana konseli bertemu dengan konselor secara langsung (*face to face*) dan di dalamnya terjadi interaksi. Hubungan konseling bersifat pribadi yang menjadikan konseling nyaman dan terbuka untuk mengungkapkan permasalahan yang terjadi.

Layanan konseling tidak hanya bersifat penyembuhan atau pengentasan (*curative*) masalah saja, melainkan konseling juga bertujuan agar klien setelah mendapatkan pelayanan konseling, diharapkan ia dapat menghindari masalah-masalah dalam hidupnya (*preventive*), memperoleh pemahaman diri dan lingkungannya, dapat melakukan pemeliharaan dan pengembangan terhadap kondisi dirinya yang sudah baik agar tetap menjadi baik.<sup>24</sup>

Hal ini sejalan dengan yang diterapkan berdasarkan keterangan yang penulis dapat dari ustadzah yang menjadi pembina di lembaga pemasyarakatan perempuan kelas IIA Martapura ketika melakukan wawancara sebagaimana yang penulis uraikan dalam penyajian data bahwa sehabis kegiatan ceramah agama dan pembelajaran Al-Qur'an, warga binaan diberikan waktu untuk bercerita atau bertanya *face to face* kepada ustadzah terkait masalah yang dihadapi. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan setelah mereka melakukan konseling individu warga binaan merasakan ketenangan dan mendapatkan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang mereka alami.

#### **5. Dampak positif dari pembinaan keagamaan terhadap warga binaan di lembaga pemasyarakatan perempuan kelas IIA Martapura.**

Sesuai dengan teori bab II antara keimanan dan perbuatan atau akidah dan syariat keduanya sambung menyambung, tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain sebagaimana pohon beserata buahnya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Hartono dan Boy Seodarmadji, *Psikologi Konseling...*, h. 30.

<sup>25</sup>Muhammad Ahmad, *Tauhid Ilmu Kalam...*, h. 9.



Akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, yaitu menyatakan tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad *Shallallāhu 'Alaihi wa Sallam* sebagai utusannya, perbuatan dengan amal saleh. Akidah demikian mengandung arti bahwa pada orang beriman, tidak ada rasa dalam hati atau ucapan di mulut dan perbuatan, melainkan secara keseluruhan menggambarkan iman kepada Allah, yakni tidak ada niat, ucapan, dan perbuatan yang dikemukakan oleh orang beriman itu, kecuali sejalan dengan kehendak Allah.<sup>26</sup>

Akidah merupakan keyakinan yang mendorong seorang muslim untuk melaksanakan syariah. Akidah sebagai unsur keyakinan mempunyai sifat dinamis. Artinya kuat atau lemahnya akidah akan bergantung pada perlakuan yang datang kepadanya. Apabila dibina dengan baik, maka ia akan kuat dan sebaliknya bila dibiarkan kering, maka dengan sendirinya akidah tidak dapat menopang seseorang.<sup>27</sup>

Sebagaimana teori yang telah penulis kemukakan maka hasil yang terjadi dilapanganpun sesuai teori yang penulis masukan. Dimana Setelah mendapatkan pembinaan, Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, penulis mendapati bahwasanya warga binaan mengalami perubahan yang hampir sama dengan yang lain, di mana memiliki dorongan yang kuat untuk menjadi lebih baik dan merasa Ibadah yang dilaksanakan terus bertambah dibandingkan ketika mereka sebelum berada di LPP. walau mereka pernah melakukan tindak kriminal sebelumnya

---

<sup>26</sup>Rosihan Anwar dkk, *Pengantar Studi Islam...*, h. 128.

<sup>27</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam...*, h. 107.

namun mereka sudah menyesali dengan apa yang telah mereka perbuat. Mereka juga kadang merenungi kesalahan kesalahan yang telah dilakukan sebelum berada di LPP.

Data di lapangan yang di dapat oleh penulis berdasarkan hasil wawancara dan observasi ada beragam ibadah yang dilaksanakan oleh warga binaan, baik itu dilaksanakan secara mandiri ataupun dibimbing langsung oleh ustadzah, diantaranya pembelajaran Alquran, syahadat, shalat berjamaah, praktek praktek keagamaan, bershalawat, dan beristighfar.

Warga binaan mengalami perubahan yang sangat drastis sebagaimana yang telah penulis kemukakan pada hasil penelitian yang mana warga binaan yang dulunya tidak tahu bacaan sholat, tata cara berwudhu, tidak bisa mengaji, hingga sekarang mereka mampu mengkhatakamkan Al-Qur'an sebulan sekali atau bahkan 4 sampai 8 kali dalam sebulan. Sholat lima waktu yang sering tertinggal sekarang mereka melaksanakan sholat 5 waktu secara tepat waktu sholat dhuha bahkan tahajud. Untuk puasa yang dulunya puasa ramadhan sering tertinggal sekarang banyak yang puasa senin kamis bahkan puasa daud. Perkembangan yang di dapat oleh warga binaan tidak lepas dari peran pembina yang dengan sabar membimbing warga binaan. Mereka sudah dapat mempraktekkan apa yang telah di ajarkan oleh pembina LPP.